

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK
MELALUI PROGRAM ADIWIYATA
DI MTsN 4 NGANJUK**

SKRIPSI



OLEH

TASYA FAHRAMIKA

NIM. 211317038

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN SIKAP
PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK
MELALUI PROGRAM ADIWIYATA
DI MTsN 4 NGANJUK
SKRIPSI**

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



OLEH

TASYA FAHRAMIKA

NIM. 211317038

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

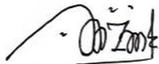
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Tasya Fahramika
Nim : 211317038
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MTsN 4 Kabupaten Nganjuk.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Hanin Niswatul Fauziah, M.Si
NIP. 198704022015032003

Ponorogo, 19-Mei-2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.
NIP. 198707092015031009


PONOROGO

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasya Fahramika
NIM : 211317038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Judul : **Peran Guru Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik MTsN 4 Kabupaten Nganjuk**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya telah menempuh dan telah dinyatakan lulus semua mata kuliah.

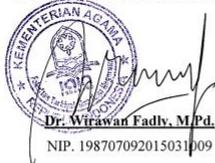
Demikian surat ini saya buat dengan penuh tanggung jawab. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 19 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam


Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.
NIP. 1987070920150311009

Yang Membuat Pernyataan



Tasya Fahramika

NIM. 211317038

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasya Fahramika
NIM : 211317038
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Peran Guru Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata Di MTsN 4 Nganjuk**

Dengan ini menyatakan dengan sebernarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil karya tulisan dan pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponoroo, 19 Mei 2022

Saya membuat pernyataan





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Tasya Fahramika
NIM : 211317038
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Jurusan : Tadris Ipa
Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata di MTsN 4 Nganjuk

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dra. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIRGO 404181999031002

Tim penguji :

Ketua sidang : Dra. Aries Fitriani, M. Pd. ()

Penguji I : Dr. Evi Muafiah, M. Ag. ()

Penguji II : Hanin Niswatul Fauziah, M. Si. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tasya Fahramika

NIM : 211317038

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul penelitian : Peran Guru Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata Di Mtsn 4 Nganjuk.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah di periksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dapat di pgunakannya semestinya.

Ponorogo, 01 September 2022

Yang membuat pernyataan



Tasya Fahramika
NIM. 211317038

PONOROGO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah SWT skripsi ini dapat selesai. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang sekitar saya yang memberikan motivasi kepada saya untuk terus melanjutkan perjuangan di bidang pendidikan agar dapat mencapai kesuksesan:

1. Kedua orang tua saya, bapak Imam Mukholik dan Ibu Wartini yang senantiasa mencurahkan segala kasih sayang, perhatian dan doanya kepada saya.
2. Keluarga saya, terimakasih atas motivasi dan segala doa yang selama ini diberikan kepada saya.
3. Suami saya Akrim Ahmad Afifuddin dan anak saya Ahmad Faresta Aksya yang selalu mendukung saya dalam segala hal yang saya lakukan.

4. Serta teman-teman saya, terimakasih atas dukungan dan bantuannya selama saya mengerjakan skripsi.

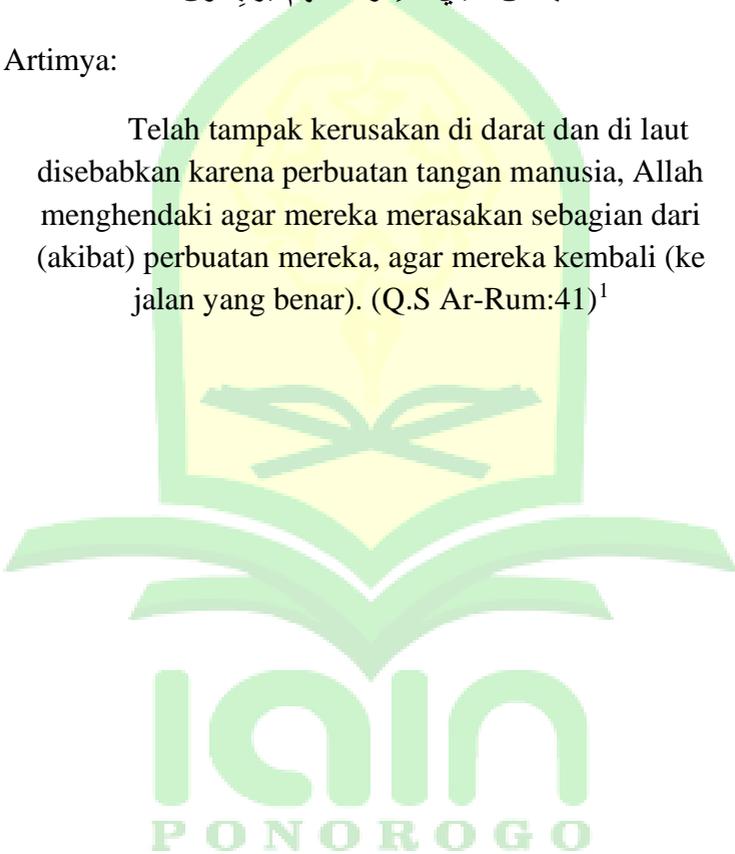


MOTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S Ar-Rum:41)¹



¹ Al-Qur'an terjemah, Magfirah Pustaka, 2006, 30:41.

ABSTRAK

Fahramika, Tasya. 2022. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata di MTsN 4 Kabupaten Nganjuk.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Hanin Niswatul Fauziah, M.Si.

Kata Kunci: *Guru, Lingkungan, Peduli, Peran, Meningkatkan.*

Pada masa kini sikap peduli lingkungan sangat mempengaruhi kondisi lingkungan. Di MTsN 4 Nganjuk memiliki program Adiwiyata untuk upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan tidak lepas dari peran guru yang membimbing peserta didik agar lebih peduli dengan kondisi lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1. Bagaimana peran guru pada kegiatan kelompok kerja apotek hidup, 2. Bagaimana peran guru pada kegiatan kelompok kerja taman sekolah, 3. Bagaimana peran guru pada kegiatan kelompok kerja komposting.

Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Nganjuk. Subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas 7, 8 dan 9 yang berjumlah 6 orang, satu diantaranya adalah kepala sekolah. Teknik pengumpulan data melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa peran guru dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik dengan cara membimbing peserta didik pada kelompok kerja program Adiwiyata. Berdasarkan analisis penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut; 1. Peran guru pada kelompok kerja apotek hidup adalah sebagai motivator dalam memberikan dorongan dan dukungan kepada peserta didik mengenai manfaat tumbuhan empon-empon yang dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal, 2. Peran guru pada kelompok kerja taman sekolah adalah sebagai pemimpin sekaligus fasilitator dalam mengelola taman sekolah agar peserta didik dapat menjaga lingkungan sekitar. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk menilai sikap peduli lingkungan peserta didik dan sebagai konselor dalam mengambil keputusan mengenai pemecahan masalah banjir di lingkungan sekolah, 3. Peran guru pada kelompok kerja komposting adalah sebagai konsultan dan fasilitator dalam mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembuatan pupuk organik.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena atas rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DIDIK DI MTsN 4 NGANJUK”.Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Yang telah memberikan petunjuk jalan menuju jalan yang terang yaitu *addinul islam*. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis ucapkan kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Wirawan Fadly, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam beserta jajarannya, yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi..
4. Ibu Hanin Niswatul Fauziah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing dan membantu dalam penyusunan skripsi..

5. Drs. Luqman Afif, M.Pd.I., selaku Kepala Sekolah MTsN 4 Nganjuk, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MTsN 4 Nganjuk.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Dan pada akhirnya penulis sadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Ponorogo, 19 Mei 2022

Penulis,

TasyaFahramika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMANSAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13

F. Sistematika Pembahasan.....	15
--------------------------------	----

**BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN
TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI**

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Data Dan Sumber Data	54
E. Prosedur Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

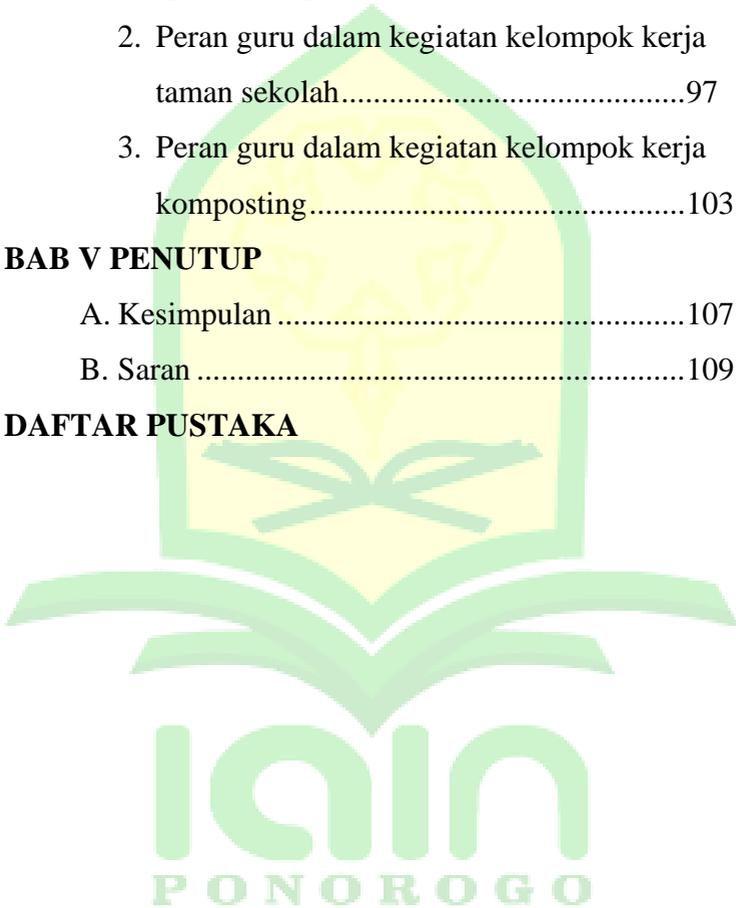
A. Gambaran umum latar penelitian	63
B. Paparan Data	74
1. Peran guru dalam kegiatan kelompok kerja apotek hidup	79
2. Peran guru dalam kegiatan kelompok kerja taman sekolah.....	83
3. Peran guru dalam kegiatan kelompok kerja komposting	88

C. Pembahasan.....	93
1. Peran guru dalam kegiatan kelompok kerja apotek hidup.....	93
2. Peran guru dalam kegiatan kelompok kerja taman sekolah.....	97
3. Peran guru dalam kegiatan kelompok kerja komposting.....	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas MTsN 4 Nganjuk.....67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Fishbond* perkembangan penelitian Sikap
Peduli Lingkungan.....29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Lembar Observasi

Lampiran 3: Jadwal Wawancara

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Lampiran 5: Transkrip Dokumentasi

Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam atau sains adalah yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang meliputi biotik dan abiotik. Mengenai sains tentang kehidupan maupun tentang alam. Pengetahuan mengenai ilmu sains diperoleh dan dikembangkan dengan berlandaskan pada serangkaian berbagai penelitian yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mencari jawaban pertanyaan “apa?”, “mengapa?”, dan “bagaimana?” dari gejala-gejala alam serta penerapannya dalam teknologi dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan sains atau ilmu alam sebenarnya menekankan kepada pengalaman secara langsung maupun tidak

langsung, digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk lebih mengembangkan kompetensi siswa dalam berbagai hal, agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains atau ilmu pengetahuan alam diarahkan untuk mencari tahu dan melakukan segala upaya untuk dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pembelajaran sains adalah memadukan antara pengalaman proses sains dan pemahaman produk sains dalam bentuk pengalaman langsung.² Pendidikan sains akan lebih menghubungkan antara proses belajar dengan hasil

²P Rahayu, S Mulyani, and S S Miswadi, "Jurnal Pendidikan IPA Indonesia MELALUI LESSON STUDY," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1, no. 1 (2012): 63–70.

belajar serta tidak hanya sebuah teori namun lebih memahami dalam hal aplikasi kehidupan sehari-hari. Dengan melalui pembelajaran yang mendekatkan peserta didik kepada lingkungan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian upaya dalam mengumpulkan sebuah data dengan cara eksperimen, mengamati, menganalisis dan untuk menghasilkan suatu penjelasan atau suatu teori tentang sebuah gejala/fakta baru yang dapat diketahui dan dapat dipercaya. Pendidikan adalah suatu usaha yang secara terencana untuk mewujudkan agar peserta didik dapat terlihat lebih aktif dalam hal mengembangkan potensinya di dalam suasana pembelajaran maupun proses pembelajaran. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang

membantu memberikan fasilitas atau sarana prasarana dalam proses belajar mengajar. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan contoh keterampilan dan sikap yang baik kepada anak didiknya secara bagus sesuai dengan yang mereka butuhkan. Komitmen nasional tentang perlunya pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran IPA. Integrasi suatu pendidikan karakter di dalam sebuah proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap paling awal yaitu dimulai dari sebuah perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Pada masa sekarang, dilihat dari interaksi antara makhluk hidup dengan alam, khususnya

manusia yang dapat menyebabkan perubahan pada kondisi lingkungan sekitar maka perlu adanya sebuah pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan.³ Manusia merupakan sebagai pelaku utama yang memanfaatkan kekayaan alam, sehingga apabila jumlah manusia yang terus bertambah maka pemanfaatan kekayaan alam juga semakin banyak untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dibutuhkan sebuah pendidikan lingkungan hidup untuk membentuk sebuah sikap yang peduli dengan lingkungan.

Karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk

³Fauzy Setyobudi and Saliman Marsudi, "Pendidikan Lingkungan Hidup Di Smp Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah," *Jipsindo* 5, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v5i1.20180>.

memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.⁴ Sebuah karakter seorang individu akan bisa diubah dengan seiring berjalannya waktu. Karakter merupakan hasil dari kebiasaan-kebiasaan perilaku atau sikap yang melekat pada manusia sejak dini. Karakter yang dimaksud adalah tingkah laku/perilaku, sikap, dan watak seseorang. Karakter inilah yang membedakan manusia yang satu dengan manusia yang lain. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi lebih baik.

⁴Dwi Purwanti, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya', Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik, 1.2 (2017), 14–20 <<https://doi.org/10.20961/Jdc.V1i2.17622>>.

Dengan cara melihat perilaku seseorang secara terus menerus dan konsisten. Sehingga menjadi kebiasaan baik yang melekat pada diri manusia tersebut. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik, moral, maupun akhlak yang dia miliki akan lebih berguna bagi dirinya maupun orang lain. Pendidikan karakter memiliki cakupan yang luas dan terdiri dari nilai-nilai karakter positif yang membantu proses berkembangnya kemampuan peserta didik serta membantu peserta didik dalam sebuah pendidikan berkelanjutan. Yang kemudian hari peserta didik akan lebih membutuhkan sebuah teori untuk dijadikan pedoman bermasyarakat serta lebih bijaksana dalam menghadapi problema lingkungan di sekitarnya. Nilai-nilai karakter positif ini akan

membantu peserta didik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi dengan lingkungan sekitar di masa depan. Pada dasarnya permasalahan mengenai lingkungan merupakan sebuah problematika yang sangat kompleks, baik permasalahan kebersihan ataupun kesehatan lingkungan.⁵

Seperti sikap peduli lingkungan para peserta didik di MTsN 4 Kabupaten Nganjuk. Sikap siswa di MTsN 4 Nganjuk menjadi perhatian khusus bagi guru dan kepala sekolah. Didukung dengan peran guru yang menomor satukan pendidikan karakter siswa, sehingga para peserta didik termotivasi untuk selalu menjaga kebersihan. Namun masih ada dari sebagian

⁵Mega Kesuma Hadi, Waspodo, And Ridhoh Taqwa, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Puri Fathonah Bandar Lampung', Nusantera: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 7.2 (2020), 286–300.

besar peserta didik yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup di sekitar. Peran guru sebagai teladan dan motivator sangat mempengaruhi sikap peduli lingkungan peserta didik.

Dengan adanya peran guru di sekolah diharapkan guru memiliki pribadi yang dapat menjadi teladan bagi para peserta didiknya. Guru memegang tanggung jawab besar dalam mendidik dan membimbing peserta didik agar menjadi seorang siswa yang berkualitas.⁶ Seorang guru tidak harus menguasai dibidang akademik namun pendidikan karakter juga dapat menjadi dasar pembentukan

⁶Aminuyati Anita Tripusa, mashudi, “Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 24 Kota Pontianak,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 8 (2018): 1–9.

sebuah perubahan yang lebih baik pada karakter peserta didik. Guru memberikan peran yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah pendidikan, karena guru yang profesional adalah guru yang mampu membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Guru juga diharapkan dapat mencetak siswa yang bermoral dan berkualitas bila nanti sudah lulus. Sikap peduli lingkungan harus dikembangkan pada setiap individu di sekolah terutama siswa. Di MTsN 4 Nganjuk guru berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan pengembangan karakter melalui program Adiwiyata. Di dalam program Adiwiyata terdapat kelompok-kelompok kerja. Dalam setiap kelompok kerja memiliki anggota pengurus inti yang dipimpin oleh guru. Seluruh kegiatan pengembangan karakter peduli lingkungan

dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dengan peran guru sebagai pembimbing.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah “Peran Guru Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata di MTsN 4 Kabupaten Nganjuk”.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan pada rumusan masalah dengan menggunakan batasan masalah sebagai berikut:

1. Peran guru pada kegiatan kelompok kerja apotekhidup.
2. Peran guru pada kegiatan kelompok kerjataman sekolah.

3. Peran guru pada kegiatan kelompok kerja komposting.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pada kegiatan kelompok kerja apotek hidup?
2. Bagaimana peran guru pada kegiatan kelompok kerja taman sekolah?
3. Bagaimana peran guru pada kegiatan kelompok kerja komposting?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui peran guru dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan pada kegiatan kelompok kerja apotek hidup.
2. Mengetahui peran guru dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan pada kegiatan kelompok kerja taman sekolah.
3. Mengetahui peran guru dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan pada kegiatan kelompok kerja komposting.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik melalui peran guru di sekolah pada kelompok kerja di program adiwiyata. Sekaligus dapat mengembangkan keterampilan guru sebagai pendidik dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan di sekitar sekolah.
2. Manfaat secara praktis, bagi peserta didik, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat lebih meningkatkan sikap peduli lingkungan, khususnya lingkungan sekolah.
3. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak sekolah dapat mengembangkan sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan.

4. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi atau bahan dasar penyusun untuk penelitian yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk menggambarkan dengan jelas makna yang tergantung dalam proposal ini. Dan untuk memudahkan penyusunan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan paparan pembahasan yang yang dijabarkan secara sistematis, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Padabab ini berisi mengenai keseluruhan

uhan yang

melatarbelakangi penelitian. Yang meliputi: latarbelakang masalah, focus masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Padabab ini berisi mengenai kajian teori dan hasil telaah penelitian terdahulu. Yang digunakan untuk dasar menganalisis masalah penelitian. Serta digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang membedakan dengan penelitian-penelitian dahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum latar belakang objek penelitian, yang meliputi: deskripsi data umum yang terdiri dari profil MTsN 4 Nganjuk, visi misi, dan sejarah dari MTsN 4 Nganjuk. Deskripsi data khusus merupakan paparan

mengenai sikap peduli lingkungan peserta didik MTsN 4 Nganjuk dan faktor pendukung dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik. Pembahasan merupakan analisis tentang sikap peduli lingkungan peserta didik MTsN 4 Nganjuk dan faktor pendukung dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam susunan penelitian skripsi yang terdiri dari kesimpulan pokok jawaban dari permasalahan

dan saran terkait dengan hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chika Yudanti tahun 2021 diketahui bahwa, peran guru dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan dapat melalui program bebas sampah. Guru tidak hanya memberikan ilmupengetahuan dan bimbingan mengenai pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mengingatkan serta memberikan pengarahan dan contoh pembiasaan yang baik terhadap lingkungan. Contoh pembiasaan yang diberikan guru untuk peserta didik yang dilakukan setiap

hari adalah melaksanakan operasi semut pada waktu sebelum pembelajaran dimulai dan setelah sholat dzuhur. Operasi semut adalah kegiatan membersihkan lingkungan seperti memunguti sampah yang ada di sekeliling sekolah kemudian membuangnya pada tempat sampah yang sudah disiapkan. Pembiasaan ini tidak hanya dilaksanakan oleh peserta didik, melainkan guru juga ikut melaksanakan pembiasaan tersebut. Upaya-upaya tersebut dapat memberikan efek yang bagus untuk membentuk dan membina karakter peserta didik dalam peduli lingkungan. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah peran guru yang digunakan untuk membina kepedulian lingkungan peserta didik. Perbedaan pada

penelitian terdahulu peneliti ingin mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di dalam program bebas sampah di sekolah. Sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik melalui program adiwiyata.⁷

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widia Lestari tahun 2020 diketahui bahwa, guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota Jambi telah ikut serta dalam melaksanakan workshop, diklat dan seminar karena di MIN kota Jambi sudah memiliki program Adiwiyata. Sehingga pada

⁷Chika Yudanti And Others, 'Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Program Bebas Sampah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu', 2021.

kegiatan tersebut guru dapat mendukung dan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk peduli dengan lingkungan hidup. Guru juga memberikan pembelajaran mengenai materi pendidikan lingkungan hidup yang disisipkan pada proses pembelajaran di kelas. Latihan pembiasaan dalam kebersihan harian juga diberikan oleh guru kepada peserta didik seperti jadwal piket kelas dan jadwal membuang sampah di TPS. Dalam mendukung pembentuk karakter peserta didik, sekolah memberikan tenaga pendidikan yang memadai, sarana prasarana yang cukup dan dana penunjang kegiatan. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah peran guru yang dilakukan untuk membentuk dan

mengubah sikap peduli lingkungan peserta didik. Sedangkan perbedaan pada penelitian sekarang adalah tidak ada program Adiwiyata di sekolah dalam mendukung pembentukan sikap peduli lingkungan.⁸

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Salsa Meika R dan Elpri Dartta Putra tahun 2021 diketahui bahwa program Adiwiyata dilaksanakan di SDN 114 Pekanbaru, kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan sudah diterapkan. Implementasi kegiatan dalam membentuk karakter siswa agar peduli terhadap lingkungan dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman komponen Adiwiyata. Peran guru

⁸T P G Widia Lestari, L Hakim, and F Azim, "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi," 2020.

dalam kegiatan pembelajaran diterapkan sebagai pendidik yang bertugas memberikan bantuan dan dorongan serta pembinaan kepada peserta didik, tugas tersebut berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Persamaan pada penelitian ini adalah peran guru dalam upaya membentuk karakter siswa peduli lingkungan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah peran guru dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan didukung dengan adanya penerapan program Adiwiyata.⁹

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farah Alfian Ghofar Rahmad tahun 2018 diketahui bahwa dalam membentuk karakter

⁹Dinda Salsa Meika R and Elpri Darta Putra, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Di SD" 26, no. 3 (2021): 346–54.

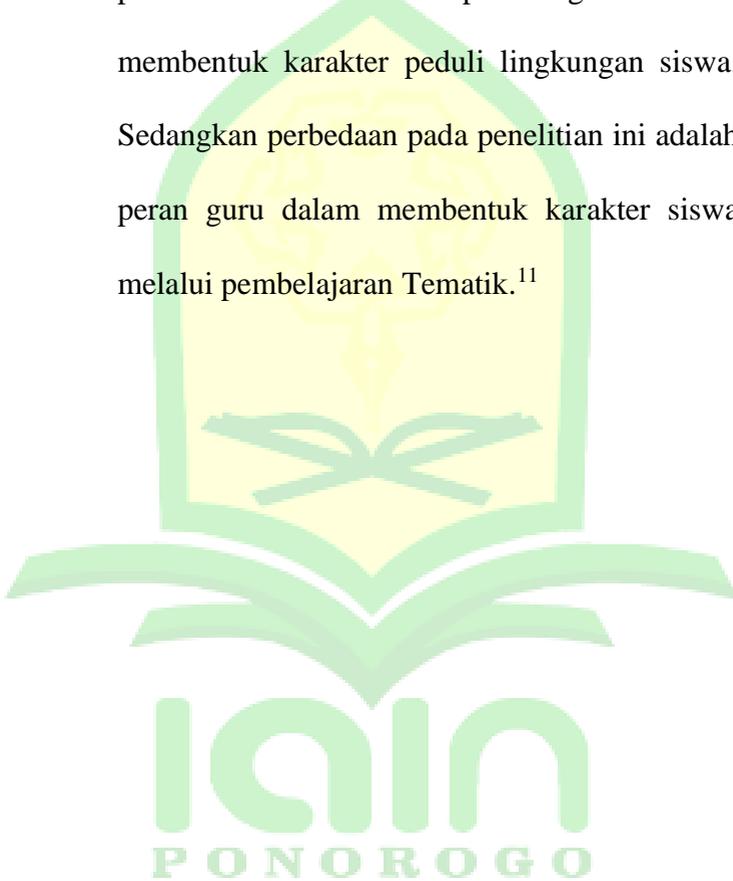
siswa di MIN 3 Kembaran Banyumas, guru menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan di dalam kelas dan pendekatan di luar kelas. Pendekatan di dalam kelas guru sebagai mentor untuk menciptakan kelas yang demokratis dan inovatif. Serta melaksanakan pembelajaran yang memiliki nilai-nilai dalam kurikulum dan yang mencerminkan moral. Sedangkan untuk pendekatan di luar kelas guru memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik dalam kebudayaan mengenai lingkungan sekolah. Persamaan pada penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan karakter atau sikap siswa. Dan perbedaan penelitian adalah pada penelitian ini pembentukan karakter meliputi berbagai macam karakter siswa seperti melatih

siswa untuk berpikir demokratis dan inovatif, sedangkan pada penelitian sekarang fokus pada peran guru dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik.¹⁰

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyu Agustin Wulandhari, Heri Maria Zulfiati, dan Ayu Rahayu tahun 2019 diketahui bahwa, Sekolah Dasar 1 Sewon merupakan sekolah model ramah anak sehingga semua upaya yang dilakukan guru bertujuan untuk membentuk karakter siswa terutama karakter peduli lingkungan. Penanaman karakter peduli lingkungan juga ditanamkan dengan cara membiasakan mencuci tangan dan membuang

¹⁰D I Min and Kembaran Banyumas, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Min 3 Kembaran Banyumas," 2018.

sampah pada tempatnya. Persamaan pada penelitian ini adalah peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Tematik.¹¹

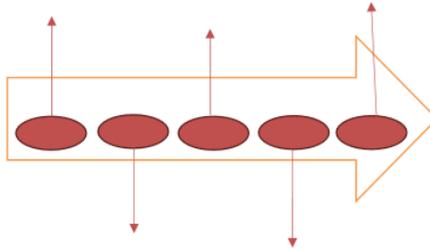


¹¹D I Kelas And I V Sd, ‘Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik’, April, 2019, 85–96.

2018, peran guru dengan pendekatan di dalam kelas dan di luar kelas

2020, peran guru dan program Adiwiyata

2022, peran guru melalui program adiwiyata dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa.



2019, pembentukan karakter pembelajaran

2021, peran guru, program Adiwiyata dan program bebas sampah

Pendidikan karakter Abad 21, Memelihara nilai-nilai agama, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.

Gambar 2.1 *Fishbond Perkembangan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Sekarang Mengenai Sikap Peduli Lingkungan*

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

Peran merupakan suatu perilaku atau sikap dari seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan posisi sosial dan

kedudukannya.¹²Dalam pengertiannya, peran (*role*) adalah sesuatu yang diharapkan yang dimiliki oleh individu yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan masyarakat.¹³Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dari peranan adalah suatu kepentingan ilmu pengetahuan keduanya tak dapat dipisah-

¹²Khusnul Khatimah Dahlan, "Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Bantaeng" (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019), https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5762-Full_Text.pdf.

¹³Peter Salim and Yenny Salim, "Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer," 1991.

pisahkan, oleh karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya juga demikian tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti.¹⁴

Menurut Horton dan Hunt, peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton dinamakan perangkat peran. Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat dari peran-peran ini, hubungan

¹⁴Salim and Salim.

antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan. Teori Peran memberikan dua harapan pertama harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran. Kedua

harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan perannya.¹⁵

Guru menurut bahasa adalah pengajar. Guru merupakan seorang pendidik yang dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus bisa menjadi teladan (panutan), pembimbing, pendidik serta motivator untuk peserta didiknya. Seorang pendidik atau guru bertanggung jawab penuh atas berjalannya seluruh kegiatan belajar di sekolah.¹⁶ Sejatinya istilah guru dapat digunakan untuk siapa saja dan di mana saja. Guru adalah

¹⁵David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

¹⁶Dicky Arya Novandi et al., "Peran Guru Pai Dalam Mendidik Karakter," 2021.

seorang pendidik atau tempat seseorang untuk mencari ilmu dan keterampilan. Dalam sebuah proses pembentukan karakter peserta didik tidak akan terlepas dari bimbingan guru. Keberhasilan yang dicapai oleh seorang guru dalam proses pembelajaran tergantung pada kemampuan dan intelektualitas yang dimiliki.¹⁷Guru tidak hanya memiliki tugas sebagai pengajar tetapi juga bertugas untuk mengarahkan peserta didik karena itu termasuk tanggung jawab seorang guru.

¹⁷Wenda A. Purnomo, Syamsuri Hasan, and Enang S. Arifiyanto, "Pengaruh Peran Guru Dalam Membimbing Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Pemeliharaan Dan Perbaikan Sistem Refrigerasi Dengan Hasil Belajar Siswa," *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 1 (2016): 170, <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3750>.

Kehadiran guru di dalam sekolah membawa pengaruh untuk pembentukan karakter dan sikap peserta didik. Guru memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan sekolah. Guru yang profesional memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam setiap bidang terutama dalam memberikan bimbingan.

Menurut Ahmad Sopian guru memiliki peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan di dalam dunia pendidikan, diantaranya adalah kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih.¹⁸Guru sebagai pendidik merupakan

¹⁸Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97, <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

seseorang yang mengajarkan mengenai moral atau kepribadian dengan cara memberikan keteladanan dan pembiasaan dalam mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama. Bimbingan memiliki fungsi utama untuk membantu peserta didik dalam menghadapi masalah pribadi maupun masalah sosial. Guru sebagai pembimbing juga bertugas untuk memberikan saran untuk mencegah dan mengurangi tindakan yang tidak sesuai dengan lingkungan. Peran guru dalam membimbing peserta didik mempunyai banyak aspek, diantaranya sebagai fasilitator, sumber pengetahuan, sumber belajar, sebagai demonstrator, dan sebagai pengelola kelas. Guru sebagai pengajar adalah guru yang memberikan

ilmu pengetahuan atau teknologi kepada peserta didik untuk menerapkan konsep yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pelatih merupakan guru yang menjadi contoh teladan bagi peserta didik dalam melakukan keterampilan dan kecakapan hidup (*life skills*).

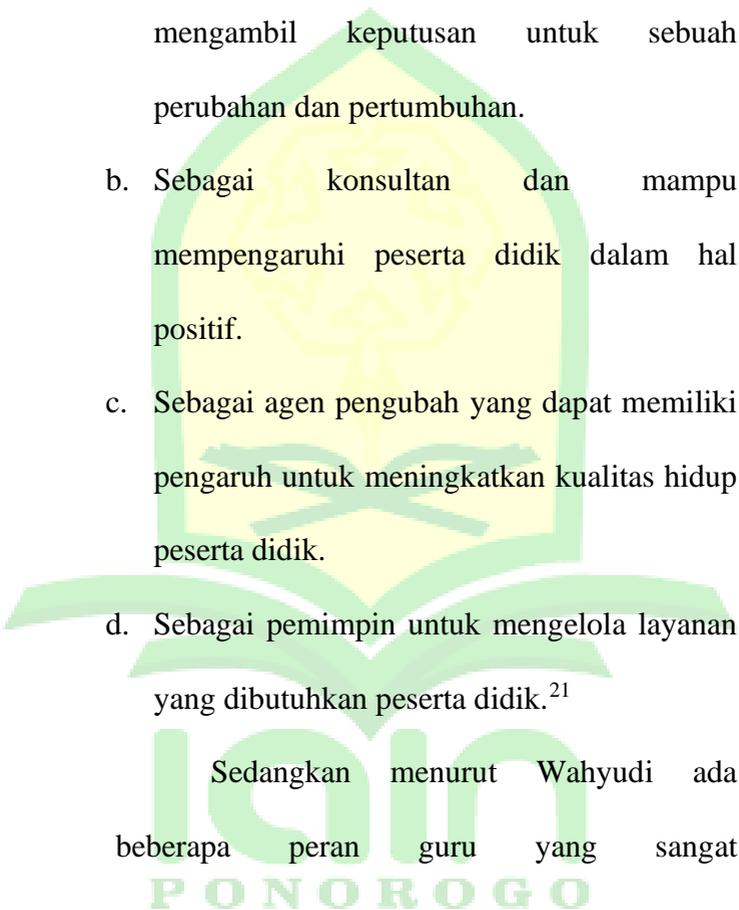
Menurut Prey Katz (Mainunawati dan Alif, 2020) peran guru menggambarkan sebagai komunikator yang dapat memberikan dan menyampaikan nasihat, motivasi dan dorongan kepada peserta didiknya. Sekaligus sebagai pembimbing yang baik dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai bagi

peserta didiknya.¹⁹ Peran guru sebagai pembimbing yaitu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal belajar, bersosial dan kepribadian, guru harus mampu mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang inovatif dalam berbagai bidang.²⁰

Peran guru pembimbing diharapkan dapat menolong peserta didik dalam memecahkan masalah yang timbul dari dalam peserta didik maupun dari luar peserta didik. Peran guru pembimbing adalah:

¹⁹Siti Maimunawati Dan Muhammad Alif, “Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19”, Penbit 3M Media Karya Serang, 8.

²⁰H. Safyan S. Willis, *Peran Guru Sebagai Pembimbing*, Mimbar Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 1, XXII (2003)

- 
- a. Sebagai konselor dalam merencanakan dan mengambil keputusan untuk sebuah perubahan dan pertumbuhan.
 - b. Sebagai konsultan dan mampu mempengaruhi peserta didik dalam hal positif.
 - c. Sebagai agen pengubah yang dapat memiliki pengaruh untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik.
 - d. Sebagai pemimpin untuk mengelola layanan yang dibutuhkan peserta didik.²¹

Sedangkan menurut Wahyudi ada beberapa peran guru yang sangat

²¹Nur Adilah, *Peran Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Medan*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.

mempengaruhi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Diantara peran guru tersebut adalah:

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Seorang guru akan memberikan pelajaran mengenai ilmu pengetahuan atau keterampilan yang akan berguna pada peserta didik di masa yang akan datang.

b. Guru sebagai anggota masyarakat

Guru sebagai pembangun hubungan sosial antara masyarakat sekolah dan luar sekolah.

c. Guru sebagai administrator

Guru berperan dalam pelaksanaan administrasi sekolah yang berkaitan dengan sistem pembelajaran.

d. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Guru sebagai leader dalam proses pembelajaran yang berupaya menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam proses belajar. Sehingga melalui pengelolaan pembelajaran yang baik tercipta peserta didik yang berintelektual tinggi.

Seberapa besar peran yang diberikan guru dalam mendidik peserta didik dapat dilihat dari seberapa banyak perubahan yang diperlihatkan oleh tingkah laku peserta didik. Tingkah laku dapat diamati dengan menggunakan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan tingkah laku peserta didik memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, bisa dengan faktor internal

berupa fisiologi dan psikologis dan faktor eksternal berupa sosial, budaya dan spiritual.²²

2. Program Adiwiyata

Banyak sekolah yang berlomba-lomba untuk mengadakan program adiwiyata. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.²³ Adiwiyata menurut Susy

²²Purnomo, Hasan, and Arifiyanto, "Pengaruh Peran Guru Dalam Membimbing Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Pemeliharaan Dan Perbaikan Sistem Refrigerasi Dengan Hasil Belajar Siswa."

²³Fadila Azmi and Elfayetti Elfayetti, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Medan," *Jurnal Geografi* 9, no. 2 (2017): 125–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jg.v9i2.6901>.

yaitu sebagai tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Depdiknas menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Adiwiya atau lingkungan hidup merupakan suatu area atau tempat yang ideal dan strategis karena di dalamnya terjadi

interaksisecarakondusifuntukmencapaikehidupan yang lebihbaik.²⁴

Adiwiyatamemilikitujuanuntukmewujudkanpesertadidik yang peduli dan berbudayaakanlingkungan. Program adiwiyatatingkatsekolahmerupakantempat yang baik dan ideal untukmemperolehilmupengetahuan dan berbagainormasertaetika.²⁵Tujuan program adiwiyatamenurut Susi adalahmewujudkanwargasekolah yang bertanggungjawabdenganupayaperlindungan

²⁴Utin Rosdiana and Uray Husna Asmara, “Implementasi Program Adiwiyata Di SMP Negeri 3 Pontianak,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3, no. 9 (n.d.), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i9.6342>.

²⁵Azmi and Elfayetti, “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Medan.”

dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.²⁶ Dengan diadakannya program adiwiyata diharapkan agar seluruh peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, dan diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat di lingkungan tempat tinggal masing-masing peserta didik.

Banyak sekolah yang sudah menerapkan program adiwiyata, tidak hanya itu pemerintah juga mendukung adanya program

²⁶Rosdiana and Asmara, "Implementasi Program Adiwiyata Di SMP Negeri 3 Pontianak."

adiviyatadenganmengadakanlombaadiviyatatin
gkatnasional dan daerah.
Pemerintahmengadakanlombatersebutdengantuj
uan agar seluruhsekolah dan
anggotasekolahnyaiikutsertadalamkegiatanterseb
utuntukdiimplementasikandilingkunganmasyara
kat.

3. Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan merupakan
sebuah usaha yang dituangkan melalui tindakan
atau perilaku seseorang terhadap lingkungnya.
Seperti upaya untuk melestarikan lingkungan
atau mencegah lingkungan agar tetap asri dan
jauh dari kerusakan-kerusakan.²⁷Karakter peduli

²⁷Riana Monalisa Tamara, 'Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Kabupaten Cianjur', 16.April (2016), 44–55.

lingkungan adalah sikap/perilaku peduli dan bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitar serta mengembangkan tindakan-tindakan sebagai upaya untuk pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan untuk masa depan.²⁸ Artinya pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam jenjang pendidikan apapun. Dimulai dari sejak sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, bahkan hingga sampai ke jenjang perguruan tinggi.

²⁸Eka Puspitasari, Sumarmi, And Ach Amirudin, 'Tersedia Secara Online Eissn: 2502-471x Integrasi Berpikir Kritis Dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sma', Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 1.2 (2016), 122–26.

Lingkungan mempunyai peran penting bagi manusia karena lingkungan dengan manusia memiliki keterkaitan yang sangat erat. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan atau alam sekitar sebaiknya harus dijaga dari kerusakan oleh semua pihak tanpa terkecuali. Sehingga sekolah menjadi salah satu pihak yang berperan penting dalam menanamkan peduli lingkungan pada siswa. Sangat penting menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik di sekolah. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan hidup adalah melalui pendidikan formal yaitu sekolah.²⁹ Sikap peduli lingkungan dapat

²⁹Mariza Fitriati, Rachmat Sahputra, and Ira Lestari, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli

diartikan sebagai upaya-upaya untuk melestarikan, serta mencegah dan memperbaiki lingkungan alam di sekitar kita. Salah satu implementasi penanaman sikap peduli lingkungan dapat diintegrasikan dalam kurikulum pada tema pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA mengajarkan siswa untuk memelihara dan menghargai alam, karena alam memiliki banyak manfaat bagi manusia untuk menunjang pembelajaran di kelas diperlukan sarana dan prasarana pendukung berupa alat bantu atau media. Dalam dunia pendidikan, sering kali istilah alat bantu atau media komunikasi digunakan secara bergantian atau

sebagai pengganti istilah media pendidikan (pembelajaran). Melalui penggunaan alat bantu berupa media ini memberi harapan meningkatnya hubungan komunikasi sehingga dapat berjalan dengan lancar dan dengan hasil yang maksimal. Sebuah media adalah segala alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Dalam pengertian ini, buku/modul, *tape recorder*, kaset, *video recorder*, kamera video, televisi, radio, film, *slide*, foto, gambar, dan komputer adalah merupakan media pembelajaran. Pembelajaran IPA dan lingkungan saling berhubungan, sehingga penting dilakukan penelitian mengenai

pengembangan media pembelajaran IPA berkarakter peduli lingkungan.³⁰

Permasalahan peduli lingkungan tidak hanya ditimbulkan oleh anak-anak muda melainkan orang dewasa juga masih menimbulkan berbagai macam masalah lingkungan. Permasalahan yang terjadi banyak disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap memahami lingkungan. Menurut Kemendiknas tindakan atau sikap yang harus diupayakan untuk mencegah kerusakan dan memperbaiki lingkungan alam disekitar³¹.

³⁰M. Taufiq, N. R. Dewi, and A. Widiyatmoko, "Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema 'Konservasi' Berpendekatan Science-Edutainment," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3, no. 2 (2014): 140–45, <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i2.3113>.

³¹Perkembangan Karakter Peduli and Model Experiential Learning, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning," *UPEJ Unnes Physics Education*

Terdapat tiga komponen yang saling mendukung dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan, yaitu kepercayaan (kognitif), perasaan (afektif) dan kecenderungan untuk bertindak (konatif).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuannya adalah untuk memahami sesuatu dari sudut pandang orang yang sudah terbiasa melihat hal serupa. Spradley etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami.³² Iskandar mengatakan bahwa untuk memahami dan mendeskripsikan budaya dari perspektif ini, seorang peneliti harus memikirkan

³²Sukadari Sukadari, Suyata Suyata, and Shodiq A. Kuntoro, "Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 3, no. 1 (2015): 58–68, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.7812>.

fenomena-fenomena dengan cara berpikirnya.³³ Seorang peneliti etnografi harus menerangkan perilaku manusia dengan menguraikan apa yang ia ketahui, yang membuat dirinya mampu berperilaku sesuai dengan perilaku umum dari masyarakat yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Padapenelitiankualitatiftidakterlepasdarikeberadaanseorangpeneliti yang manabertugas sebagaipenentudalamberjalannyapenelitian.Penelitiberperan aktifbersamadenganinformandansumberlaindalam mencapaikeberhasilanpenelitian.

³³Sukadari, Suyata, and Kuntoro.

C. Lokasi Penelitian

Subjek atau bisa disebut dengan informan merupakan sebagai seorang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan kondisi latar penelitian. Dengan melibatkan beberapa informan yang diambil dari guru kelas dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Nganjuk. Yang beralamatkan di Dusun Termas, Desa Jekek, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022.

D. Data Dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah:



1. Data dari hasil penelitian ini adalah peran guru pada kegiatan kelompok kerja program adiwiyata di MTsN 4 Nganjuk.
2. Sumberdata yang digunakan penelitimelaluiwawancara dan observasiserta mengumpulkan dokumentasi di lingkunganMTsN 4 Nganjuk.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan didukung dengan dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan peninjauan terhadap objek yang dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui

kebenaran dari suatu kondisi dari sebuah objek tersebut. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara terang-terangan kepada guru dan peserta didik pada kegiatan kelompok kerja dalam upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik di MTsN 4 Nganjuk.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden yang dipilih sesuai dengan purposive sampling yang telah dibuat oleh peneliti. Teknik mengumpulkan data ini merupakan mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri yang setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan

pribadi.³⁴Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru di MTsN 4 Nganjuk. Peneliti menggunakan wawancara bebas namun masih terkait dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data dari penelitian kualitatif, yaitu mengumpulkan berkas-berkas yang berkaitan dengan penelitian seperti profil sekolah, data program sekolah dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Dari proses observasi dan wawancara yang telah dilakukan terdapat berbagai argumen dan

³⁴Dr Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2015), 194.

pengetahuan yang diidentifikasi. Temuan kasus yang didapatkan akan dianalisis dan selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Kemudian dari hipotesis tersebut akan dicari data secara berulang-ulang agar disimpulkan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau ditolak. Berikut kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan pada saat pengumpulan data masih berlangsung. Pada tahap ini akan berlangsung kegiatan meringkas data-data kasar melalui proses pemilihan dan pemusatan data yang muncul dari lapangan. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis yang menggolongkan kepada bagian-bagian yang penting atau tidak perlu digunakan.

2. Penyajian Data

Langkah kedua dari menganalisis data adalah penyajian data, yang mana dalam kegiatan ini peneliti membuat laporan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Sehingga data yang peneliti kumpulkan dapat dianalisis dan dipahami sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah terakhir yang diperlukan untuk yakinkan bahwa data yang disajikan benar-benar akurat. Dengan kata lain verifikasi data dilakukan digunakan untuk pengujian sistem untuk membuktikan bahwa pengumpulan data sudah memenuhi

persyaratan yang telah dilakukan sehingga data yang disajikan sudah tidak cacat.³⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian ini benar-benar dilakukan dan untuk mengetahui apakah penelitian ini termasuk penelitian ilmiah. Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif diantaranya: *Credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), dan *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan *credibility*

³⁵Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2013), 256.

(validitas interbal) dengan menggunakan teknik triangulasi.³⁶ Teknik triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber data dan dengan berbagai cara dan waktu. Berikut penjelasan teknik triangulasi:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

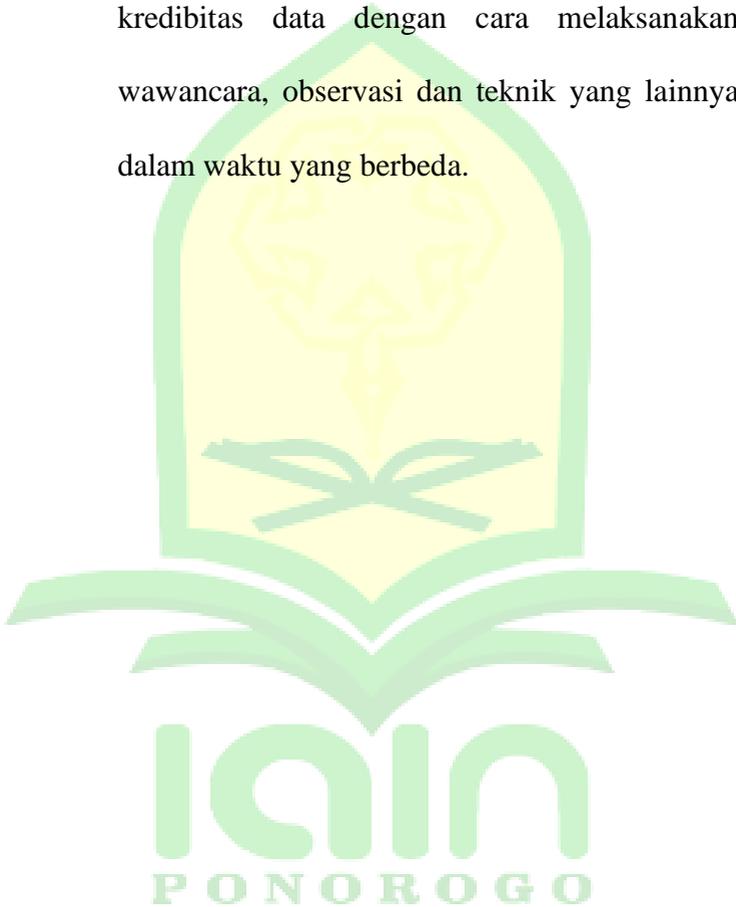
2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

³⁶Sugiyono.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan melakukan uji kredibilitas data dengan cara melaksanakan wawancara, observasi dan teknik yang lainnya dalam waktu yang berbeda.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil MTsN 4 Nganjuk

MTsN 4 Nganjuk merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Dusun Termas, Desa Jekek, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini sudah berstatus negeri dengan akreditasi A. MTsN 4 Nganjuk ini berdiri pada tahun 1968 dengan status swasta dan didahului dengan bentuk Pondok Pesantren yang konon berdasarkan informasi didirikan sejak tanggal 10 April 1935 oleh beliau KH. Abdul Wahab dan dibantu oleh menantunya KH. Umar. Pada

proses selanjutnya MTs Swasta yang berada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Termas tersebut di Negerikan pada tanggal 15 Juli 1968 dengan SK Nomor 148 tahun 1968 oleh Menteri Agama (KH. Ahmad Dahlan). Penegerian MTs Termas ini terkait pula MINU menjadi MIN dan saat penegerian Madrasah Tsanawiyah diangkat pula guru dan karyawan sebagai Pegawai Negeri. Kemudian pada tahun 1978 PGAN dirubah menjadi MTsN Termas, Kemudian pada tanggal 1 juli 2017 MTsN Termas di rubah menjadi MTsN 4 Nganjuk. MTsN 4 Nganjuk memiliki 21 ruang kelas dengan tiga tingkatan kelas yaitu kelas 7, 8 dan 9. Masing-masing kelas terdapat 7 paralel kelas, mulai dari A-G. Dengan jumlah peserta didik 1291 dan 45 guru. Waktu

pembelajaran berlangsung mulai dari pukul 06.45 WIB sampai pukul 13.30 WIB.

Berikut adalah visi, misi serta tujuan dari MTsN 4 Nganjuk:

a. Visi MTsN 4 Nganjuk

MTsN 4 Nganjuk memiliki visi sebagai berikut **“Terciptanya lembaga dalam suasana Religius, santun dalam bertingkah laku, unggul dalam prestasi dan tanggap dalam perkembangan IPTEK”**. Visi ini memiliki maksud bahwa semuawarga masyarakat sekolah memiliki sifat yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, santun dalam bertutur kata dan bersikap, unggul dalam ilmu pengetahuan dan

tanggap dengan segala kemajuan teknologi dari masa ke masa.

b. Misi MTsN 4 Nganjuk

Misi merupakan sebuah tahapan yang harus dilalui oleh suatu lembaga agar mencapai visi yang utama. Di MTsN 4 Nganjuk memiliki misi diantaranya:

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas
- 2) Meningkatkan Profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif
- 3) Mengoptimalkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada
- 4) Mengoptimalkan pelayanan peserta didik

Tabel 4.1

Identitas MTsN 4 Nganjuk

Nama Sekolah	:	MTsN 4 Nganjuk
Alamat	:	Dsn. Termas
Desa	:	Jekek
Kecamatan	:	Baron
Kabupaten	:	Nganjuk
Provinsi	:	Jawa timur
NSM	:	121135180010
Nomor Telpon	:	(0358) – 552761
Jenjang Akreditasi	:	A
Kode Pos	:	64394
Email	:	mtsntermas@gmail.com

Website	:	mtsn4nganjuk.sch.id
Tahun Berdiri	:	1968
Tahun Penegerian	:	1968
Program Yang Diselenggarakan	:	Pendidikan tingkat menengah bernafaskan Islam

Dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah, MTsN 4 Nganjuk menyediakan beberapa fasilitas yang sangat membantu terlaksananya proses kegiatan belajar di sekolah. Diantaranya laboratorium IPA dan komputer, perpustakaan, mushola, kantor guru, ruang TU, tempat parkir, lapangan, taman/kebun, kantin, koperasi, ruang kelas, toilet dan tempat cuci tangan. Serta fasilitas pendukung alat/media

pembelajaran seperti LCD, meja, kursi, papan tulis dan lainnya. Sedangkan alat kebersihan seperti sapu, kemoceng, kain pel dan lainnya.

Berikut penjelasan mengenai sarana dan prasarana yang ada di MTsN 4 Nganjuk:

a. Laboratorium komputer dan IPA.

Laboratorium komputer di MTsN 4 Nganjuk memiliki 50 unit komputer yang dapat dioperasikan secara baik. Sedangkan pada laboratorium IPA di MTsN 4 Nganjuk juga memiliki fasilitas yang sudah cukup baik. Dengan memiliki fasilitas alat-alat dan bahan penunjang pembelajaran IPA seperti jas praktikum, mikroskop, meja praktikum, kursi praktikum, jangka sorong, air raksa, kertas lakmus dan lainnya. Fungsi

laboratorium komputer dan IPA adalah tempat mengembangkan keterampilan teknologi dan ilmu pengetahuan alam.

b. Perpustakaan

Kondisi buku-buku yang ada di dalam perpustakaan MTsN 4 Nganjuk sudah cukup terawat dan rapi. Sarana yang ada di dalam perpustakaan seperti meja kursi juga masjid dalam kondisi baik dan terawat. Perpustakaan merupakan tempat yang setiap hari tidak pernah sepi. Setiap jam istirahat beberapa peserta didik akan menghabiskan waktunya di perpustakaan untuk sekedar membaca buku. Setelah selesai membaca atau meminjam buku, peserta didik akan mengembalikan buku-buku ke dalam rak.

c. Kantor guru dan ruang TU

Di dalam kantor guru memiliki fasilitas yang cukup memadai. Seperti kipas, layang proyektor, LCD, meja, kursi, lemari dan loker, dan juga alat kebersihan di sertai tempat cuci tangan di dalam kantor. Pada ruang TU terdapat fasilitas serupa seperti yang terdapat pada kantor guru, namun pada ruang TU dilengkapi dengan layar TV yang menampilkan siaran CCTV yang ada pada setiap sudut sekolah.

d. Tempat parkir

Pengelolaan tempat parkir di MTsN 4 Nganjuk sudah terbilang cukup rapi. Namun MTsN 4 Nganjuk tidak menyediakan tempat parkir bagi peserta didik yang

mengendarai sepeda motor ke sekolah. Jadi tidak semua kendaraan peserta didik diparkir ke dalam tempat parkir yang disediakan sekolah. Sehingga ada beberapa yang menitipkan kendaraan bermotornya di luar sekolah.

e. Lapangan

Lapangan merupakan tempat untuk semua kegiatan sekolah dilakukan, seperti upacara bendera, olahraga, atau kegiatan-kegiatan sekolah lainnya.

Kondisi lapangan di MTsN 4

Nganjuk cukup baik. MTsN 4

Nganjuk memiliki satu lapangan utama yang

luas.

f. Kebun atau taman sekolah

Kebunsekolah merupakan sebuah lahan yang diperuntukan untuk bercocoktanam. Tujuan adanya kebunsekolah di MTsN 4 Nganjuk ini adalah sebagai metode belajar yang inovatif dalam menyampaikan materi dalam berbagai ilmu sehingga melibatkan peserta didik secara langsung.

g. Koperasi

MTsN 4 Nganjuk memiliki koperasi yang cukup baik dan rapi. Koperasi ini berfungsi untuk melatih siswa dalam berwirausaha.

h. Ruang kelas

MTsN 4 Nganjuk memiliki 21 ruang kelas yang bersih dan rapi. Masng-

masing

ruang kelas memiliki fasilitas seperti papantulis, spidol, penghapus, lemari, alat kebersihan, kipas angin dan satu LCD.

i. Toilet

MTsN 4 Nganjuk memiliki toilet yang cukup bersih dan memiliki 15 toilet siswa dan 5 toilet guru.

j. Tempat cuci tangan

MTsN 4

Nganjuk memiliki tempat cuci tangan di setiap sudut sekolah.

Tempat cuci tangan ini berfungsi untuk menjaga kebersihan tiap individu siswa agar tetap menjaga kebersihan diri.

B. Paparan Data

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peran guru dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan di MTsN 4 Nganjuk adalah dengan cara membimbing peserta didik pada program kerja Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan upaya untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai lingkungan. Pada pelaksanaan program kerja di MTsN 4 Nganjuk memerlukan kerja sama antara guru dengan peserta didik. Guru membimbing peserta didik dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Luqman Afif, yaitu:

“MTsN 4 Nganjuk memiliki program Adiwiyata yang merupakan sebuah upaya untuk menunjukkan kesadaran lingkungan bagi peserta didik. Program

Adiwiyata ini bukan sebuah ajang perlombaan. Sehingga proses kegiatan program kerja ini membutuhkan rencana dan persiapan yang matang agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Dalam kegiatan guru selalu ikut serta dalam pelaksanaannya.”³⁷

Terdapat 4 komponen dasar yang mendorong terlaksananya kelompok-kelompok kerja dari program Adiwiyata. Komponen dasar tersebut antara lain:

a. Kebijakan berwawasan lingkungan

Kebijakan berwawasan lingkungan adalah upaya menarasikan antara aktifitas manusia dengan kemampuan sumber daya alam untuk menopangnya. Tujuan kebijakan berwawasan lingkungan yang diterapkan di MTsN 4Nganjuk ini agar mengoptimalkan

³⁷Lampiran transkrip wawancara kode 01/W/10-I/2022 no. 2

manfaat sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan adanya pembangunan berkelanjutan. Implementasi dari kebijakan berwawasan lingkungan pada MTsN 4 Nganjuk adalah adanya kelompok kerjakebun atau hutan sekolah, kelompok kerja perawatan taman sekolah, apotek hidup dan pembibitan.

- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan merupakan kurikulum yang berisi materi-materi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan mengenai pentingnya memelihara lingkungan.
- c. Pelaksanaan lingkungan berbasis partisipatif

Lingkungan berbasis partisipatif merupakan upaya gerakan kesadaran untuk berbudaya dan peduli lingkungan dengan cara melakukan gotong royong untuk melestarikan lingkungan alam.

- d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan adalah menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam upaya menjaga lingkungan bersama.

Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak

Luqman Afif, yang mengatakan bahwa:

“Agar pelaksanaan program adiwiyata berjalan sesuai dengan harapan kami, yaitu dapat membantu untuk membentuk karakter siswa yang peduli dengan lingkungan. Harus ada indikator untuk mengukur sikap peduli

lingkungan, sehingga di sesuaikan dengan komponen dasar pada program Adiwiyata tersebut. Diantaranya adalah kebijakan dalam berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan”.

1. Peran Guru Pada Program Kegiatan Kelompok Kerja Apotek Hidup.

Program Adiwiyata yang dilakukan adalah membentuk kelompok Apotek hidup³⁸. Apotek hidup merupakan sebuah upaya untuk memberikan ilmu pengetahuan mengenai manfaat tanaman obat-obatan. Pada umumnya tanaman yang ada di apotek hidup merupakan tanaman yang dapat digunakan untuk masak, seperti jahe, kunyit dan serai. Selain itu apotek

³⁸ Lampiran transkrip wawancara kode 02/W/12-I/2022 no. 2

hidup dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku hidup sehat karena menggunakan obat tradisional atau alami, sehingga memiliki resiko efek samping yang lebih kecil. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Musyafak yang mengatakan bahwa:

“Program adiwiyata yang berkaitan mengenai obat-obatan herbal seperti membentuk kelompok kerja Apotek hidup. Pembentukan kelompok apotek hidup ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan yang masih kosong untuk ditanami tanaman obat-obatan. Dengan begitu secara tidak langsung peserta didik belajar mengenai tanaman apa saja yang dapat digunakan untuk obat-obatan”.³⁹

Tumbuhan apotek hidup dapat dimanfaatkan untuk produk minuman yang akan

³⁹ Lampiran transkrip wawancara kode 02/W/12-I/2022 no. 2

dijual di kantin sekolah. Guru bekerja sama dengan petugas kantin dan dinas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada peserta didik terkait manfaat tumbuhan *empon-empon* atau rempah-rempah. Selain digunakan untuk bumbu masak di dapur tumbuhan rempah-rempah ini biasa digunakan sebagai obat herbal alternatif untuk mencegah dan mengatasi penyakit seperti demam dan batuk. Guru sangat memberikan pengaruh yang positif dalam kegiatan apotek hidup karena peserta didik dapat belajar bagaimana cara memanfaatkan tumbuhan yang biasa dipakai sebagai alternatif obat herbal. Guru juga membantu dalam hal mengelola hasil panen tanaman apotek hidup untuk dijadikan sebuah produk minuman kemasan herbal seperti kunyit

asem dan beras kencur. Hal itu bertujuan untuk memantau makanan dan minuman di kantin sekolah tidak mengandung bahan makanan yang berbahaya bagi kesehatan tubuh peserta didik. Mendorong peserta didik untuk memilih makanan yang memiliki gizi seimbang sehingga secara tidak langsung memberikan ilmu pengetahuan mengenai ilmu gizi dan kesehatan. Kegiatan tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang produktif dan mandiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Musyafak:

“Kami (guru) juga ikut membantu dalam mengolah produk dari hasil tanaman apotek hidup, bentuk produk itu nanti akan dijual di kantin kami.

Produk yang kami buat ini juga berkaitan dengan pemanfaatan apotek hidup, yaitu minuman herbal kunyit asem dan beras kencur”.

2. Peran Guru Pada Program Kegiatan Kelompok Kerja Taman Sekolah.

Menurut ibu Binti Khoiriyah, program kerja lain yang dilakukan adalah membentuk kelompok kerja taman sekolah⁴⁰. Taman sekolah merupakan sebuah halaman yang digunakan peserta didik untuk bercocok tanam. Tanaman yang ada pada taman sekolah memiliki berbagai jenis tanaman seperti tanaman hias, dan buah-buahan. Tumbuhan yang ditanam pada halaman MTsN 4 Nganjuk diantaranya pohon mangga, pohon rambutan, pohon sawo dan pohon cemara.

⁴⁰Lampiran transkrip wawancara kode 05/W/14-I/2022 no. 2

Sedangkan tumbuhan hias diantaranya bunga mawar, bunga matahari, bunga anggrek, bunga kamboja, aglonema dan tumbuhan palem. Pengelolaan taman sekolah di MTsN 4 Nganjuk dapat melatih peserta didik untuk mengenali berbagai macam tumbuhan dan makhluk hidup. Pada MTsN 4 Nganjuk terdapat kolam air mancur dan gazebo yang mendukung fasilitas sekolah agar terlihat indah dan asri pada saat dipandang. Dengan dihiasi berbagai macam tumbuhan bunga. Pengelolaan taman sekolah yang baik dapat memberikan dampak pada udara bersih di sekitar. Sehingga menciptakan suasana sekolah yang nyaman bagi para peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan ibu Binti Khoiriyah:

“Biasanya peserta didik diarahkan untuk menanam tanaman di kebun/taman sekolah. Tanaman yang biasanya ditanam seperti tanaman hias, bibit buah-buahan, dan juga tanaman yang dapat dijadikan obat yang nanti akan ditanam pada kebun apotek hidup. kebun atau hutan sekolah memiliki manfaat yang dapat menciptakan suasana yang asri dan udara yang bersih”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Heny Maria, kelompok kerja taman sekolah bertujuan agar melatih peserta didik untuk melestarikan dan merawat tanaman yang sudah di tanam. Selain perawatan kebun sekolah ini merupakan upaya untuk mewujudkan sekolah yang indah dan nyaman bagi para warga sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Heny Maria:

⁴¹ Lampiran transkrip wawancara kode 05/W/14-I/2022 no. 2

“Kelompok komposting bekerja sama dengan kelompok lain juga seperti kelompok perawatan taman sekolah. Tujuan dari kelompok perawatan taman sekolah ini adalah untuk melatih peserta didik agar memiliki sikap yang peduli dengan lingkungan hidupnya. Dan juga membantu peserta didik dalam upaya menciptakan suasana sekolah yang nyaman untuk belajar”.⁴²

Kegiatan bercocok tanam tersebut membutuhkan bibit tanaman dan juga kompos. Menurut ibu Binti Khoiriyah bibit tanaman yang akan ditanam diperoleh dari seluruh peserta didik. Pada hari jumat bersih guru mengkoordinir peserta didik untuk melakukan kegiatan menanam tumbuhan di halaman sekolah. Sebagian dari peserta didik diarahkan untuk membuat tanaman hidroponik yang

⁴² Lampiran transkrip wawancara 06/W/14-I/2022 no. 2

memanfaatkan botol-botol bekas sebagai media tempat tanam. Peran guru pada kegiatan ini adalah sebagai penyedia fasilitas yang dibutuhkan peserta didik untuk menanam dan merawat tanaman yang ada di halaman sekolah. Guru juga membantu dalam proses berlangsungnya kegiatan menanam tanaman. Merawat taman sekolah merupakan tugas setiap warga sekolah termasuk peserta didik dan guru, sehingga guru sebagai contoh teladan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Binti Khoiriyah yang mengatakan bahwa:

“Bibit tanaman yang ditanam di kebun sekolah adalah tanaman dari peserta didik. Mereka diarahkan untuk membawa minimal satu tanaman bebas. Kemudian akan di tanam pada saat kegiatan jumat bersih dua minggu

sekali. Untuk pelaksanaan bercocok tanam hanya ada satu atau dua kali dalam satu semester”.⁴³

3. Peran Guru Pada Program Kegiatan Kelompok Kerja Komposting.

Guru membentuk kelompok kerja komposting yang bekerja sama dengan kelompok kerja taman sekolah. Kelompok kerja komposting merupakan kelompok yang bertugas untuk membuat pupuk organik, pupuk organik dihasilkan dari sampah-sampah organik yang dikumpulkan pada lubang resapan biopori. Kegiatan komposting ini dibutuhkan untuk melakukan perawatan pada tanaman-tanaman sekolah. Tanaman sangat memerlukan kompos untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Hal ini

⁴³ Lampiran transkrip wawancara kode 05/W/14-I/2022 no. 2

sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Heny

Maria yang mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan menanam tanaman ataupun merawat tanaman yang ada di taman/kebun, kita pasti memerlukan yang namanya pupuk. Jadi kita memanfaatkan sampah-sampah organik yang terkumpul pada tong sampah sekolah kemudian didaur menjadi kompos oleh peserta didik. Untuk kelompok kerja komposting ini saling bekerja sama dengan kelompok kerja lain seperti pengelolaan sampah dan juga kelompok perawatan kebun”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa proses pembuatan pupuk organik harus melalui proses biopori terlebih dahulu. Guru mendampingi peserta didik sekaligus sebagai fasilitator dalam proses pengelolaan biopori. Guru menyediakan media pipa paralon yang

⁴⁴ Lampiran transkrip wawancara kode 03/W/12-I/2022 no. 2

digunakan untuk membuat lubang resapan biopori. Biopori merupakan lubang resapan air yang ditujukan untuk mengatasi genangan air dengan cara meningkatkan daya serap air pada tanah. Manfaat dari biopori adalah dapat menghasilkan kompos (pupuk organik) dari sampah-sampah organik yang disimpan pada lubang resapan, sehingga pupuk organik dapat dimanfaatkan kembali untuk keperluan perawatan tanaman yang ada di lingkungan MTsN 4 Nganjuk. Pembuatan lubang biopori ini secara tidak langsung guru mengajarkan bagaimana cara memecahkan masalah banjir yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Zainal Arifin:

“Kami para guru membantu peserta didik dalam melaksanakankebersihan

atau gotong royong. Mulai dari kebersihan kamar mandi maupun kebersihan pada tempat lain seperti membuat saluran air agar tidak banjir. Saluran ini dinamakan Biopori, setiap 5-7 hari lubang biopori akan diisi dengan sampah organik. Setelah sekitar 1-2 bulan sampah tersebut akan menjadi kompos. Dan kompos tersebut bisa digunakan untuk perawatan tanaman yang ada di taman/kebun MTsN 4 Nganjuk”.⁴⁵

Pembuatankompos ini tidak terlepas dari kegiatan pengelolaan sampah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa MTsN 4 Nganjuk memiliki konsep 3R yaitu *Reuse* (penggunaan ulang), *Reduce* (mengurangi), *Recycle* (mendaur ulang). *Reuse* adalah penggunaankembali sampah yang masih dapat digunakan baik untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain. *Reduce* adalah

⁴⁵ Lampiran transkrip wawancara 06/W/14-I/2022 no. 2

kegiatan yang berupaya untuk mengurangi perilaku yang menyebabkan timbulnya sampah. Sedangkan *Recycle* adalah mendaur ulang sampah yang sudah tidak terpakai menjadi produk baru. Pada pengelolaan sampah guru mengarahkan peserta didik untuk mengolah sampah botol-botol plastik yang didapatkan dari tempat sampah anorganik untuk dijadikan sebuah produk berupa pot bunga dan karya-karya lainnya. Untuk mengurangi penggunaan sampah plastik, guru menghimbau dan selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk menggunakan alat makan/minum yang dibawa dari rumah. Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu Binti Maskurun:

“Untuk upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik,

biasanya yang guru lakukan itu menghimbau peserta didik untuk membawa botol minum dari rumah. Walaupun di kantin menyediakan minuman kemasan namun upaya ini dapat mengurangi sampah plastik. Sampah-sampah plastik seperti botol bekas atau kaleng bekas akan dibuat untuk pot dan hiasan dinding. Ada juga yang digunakan untuk membuat tanaman hidroponik”.⁴⁶

C. Pembahasan

1. Peran Guru Pada Kegiatan Kelompok Kerja Apotek Hidup.

Banyak kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan lingkungan hidup, seperti apotek hidup. Tumbuhan yang ditanam pada apotek hidup di MTsN 4 Nganjuk berupa tumbuhan obat-obatan seperti kencur,

⁴⁶ Lampiran transkrip wawancara 04/W/13-I/2022 no. 2

kunyit, jahe, temulawak, dan serai. Kegiatan menanam tumbuhan apotek hidup ini biasa dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Jumat bersih, guru membimbing peserta didik untuk menanam dan merawat bibit tanaman obat-obatan. Tanaman tersebut dapat bermanfaat untuk menjaga kesehatan tubuh manusia. Sehingga hasil dari tanaman obat-obatan tersebut dapat digunakan untuk membuat jamu atau minuman herbal seperti kunyit asem dan beras kencur yang dijual di kantin sehat. Pengelolaan pembuatan jamu dilakukan oleh petugas kantin sehat.

Kegiatan menanam tanaman apotek hidup ini dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan karena dapat menunjang peserta didik dalam

proses belajar mengenai tumbuhan atau makhluk hidup lain dan melatih peserta didik agar melakukan perilaku hidup sehat. Peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan mengenai pentingnya melestarikan lingkungan atau tindakan-tindakan yang dapat merusak lingkungan. Peserta didik perlu dilatih dalam melakukan tindakan nyata baik secara individu atau kelompok. Kelompok kerja apotek hidup ini guru berperan penting dalam kegiatan ini karena guru sebagai pemimpin peserta didik pada kelompok kerja apotek hidup agar dapat merawat tumbuhan apotek hidup bersama. Guru sebagai motivator dalam memberikan dorongan kepada peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan

menanam tumbuhan apotek hidup. Guru mampu melakukan tindakan untuk mendorong peserta didik agar lebih produktif dengan cara membantu peserta didik membuat produk herbal seperti kunyit asem dan berar kencur yang dijual di kantin sekolah. Menurut Halifa pelaksanaan kegiatan apotek hidup dapat bermanfaat bagi pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Pembentukan karakter tanggung jawab dapat diartikan sebagai tanggung jawab dalam lingkungan hidup. Apotek hidup biasanya ditanami tanaman yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya berfungsi sebagai obat alternatif tapi juga berkhasiat sebagai bahan rempah-rempah. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk melestarikan

lingkungan yang pada saat ini banyak mengalami kondisi yang memprihatinkan.⁴⁷

2. Peran Guru Pada Kegiatan Kelompok Kerja Taman Sekolah.

Pemanfaatan lahan kosong juga dapat dengan menanam tumbuhan lain seperti buah-buahan dan tanaman hias. Guru membimbing peserta didik dalam mengelola dan merawat tumbuhan yang ada di lingkungan MTsN 4 Nganjuk. Tidak hanya peserta didik yang turun dalam merawat taman sekolah, tapi guru juga ikut serta dalam pelaksanaan bercocok tanam atau reboisasi. Merawat taman sekolah

⁴⁷Nur Halifa et al., "Pembuatan Dan Pemanfaatan Apotek Hidup Sebagai Upaya Untuk Mengoptimalkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMA Negeri 1 Luwu Timur," *Journal Lepa-Lepa Open* 1, no. 2 (2021): 224–31.

bertujuan untuk menciptakan udara bersih di sekolah dan sebagai penyimpanan cadangan air. Guru juga memanfaatkan taman sekolah sebagai media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengenal dan menghayati pentingnya melestarikan lingkungan hidup. Pada kelompok kerja taman sekolah guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam merawat lingkungan sekolah, seperti alat kebersihan dan media bercocok tanam.

Menurut Lenny taman sekolah merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mengenai ilmu pengetahuan, tanggung jawab, disiplin, dan budi perkerti dalam melestarikan

lingkungan.⁴⁸Sedangkan menurut Puji taman sekolah dapat berfungsi sebagai media interaksi sosial antar warga sekolah seperti organisasi kebudayaan dan adat. Dapat juga berfungsi sebagai pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan lingkungan yang lestari.⁴⁹

Untuk melestarikan lingkungan peserta didik MTsN 4 Nganjuk diwajibkan untuk menerapkan hidup bersih dan sehat. Maka dari itu kebersihan menjadi hal yang wajib dijaga oleh setiap individu di sekolah. Sanitasi

⁴⁸Lenny Prastiwi, Diana Vivanti Sigit, and Agung Sedayu, "The Correlation between Students Perception about School Garden with the Attitude of School Environmental Management," *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi* 8, no. 1 (2015): 29–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/biosferjpb.8-1.4>.

⁴⁹Puji Hendriyaswati, "Pemanfaatan Kebun Sekolah Dalam Pembelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Semester Ii Smp N 1 Tunjungan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2007/2008" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008), <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/1201>.

lingkungan menjadi salah satu cara bagi guru dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik di MTsN 4 Nganjuk. Peserta didik diharuskan untuk menjaga kebersihan di setiap sudut sekolah terutama halaman dan taman sekolah. Guru berperan sebagai informator yang menyampaikan informasi kepada peserta didik agar selalu menjaga dan membersihkan lingkungan sekolah agar tetap bersih dan indah. Peran guru dalam kelompok kerja taman sekolah adalah sebagai evaluator dalam menilai sikap peduli lingkungan peserta didik. Guru akan mengetahui peserta didik yang peduli dan tidak peduli dengan lingkungan. Mengurangi sampah berlebih dapat melalui kegiatan mendaur ulang sampah atau memanfaatkan kembali

sampah. Guru juga berperan sebagai motivator untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih semangat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Memberi motivasi agar peserta didik dapat tanggap dalam memecahkan masalah lingkungan seperti sampah yang menumpuk. Kegiatan pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik karena dalam kegiatan pengelolaan sampah peserta didik mampu berinovasi mengelola sampah-sampah plastik yang dapat didaur ulang dijadikan barang yang dapat digunakan kembali serta sampah organik dapat digunakan untuk pupuk tumbuhan. Kebiasaan mendaur ulang dan mengurangi sampah berlebih tersebut dapat melatih

kesadaran peserta didik mengenai lingkungan hidup.⁵⁰ Pengelolaan sampah juga dapat menciptakan kawasan hijau di lingkungan sekolah serta dapat mengurangi beban sampah yang ada di lingkungan sekolah terutama sekolah yang memiliki program sekolah Adiwiyata. Sehingga dengan suasana lingkungan sekolah yang nyaman dan asri peserta didik akan menyadari bahwa lingkungan yang sehat merupakan lingkungan yang bersih dan lestari.⁵¹

⁵⁰Ai Silmi et al., “Pengelolaan Sampah Dengan Metode Komposting Di Sekolah Dasar Negeri 03 Cipulir Kecamatan Kebayoran Lama – Jakarta Selatan,” *Fakultas Teknik Universitas Satya Negara Indonesia*, 2019.

⁵¹Priyantini Widiyaningrum, Lisdiana Lisdiana, and Eling Purwanto, “Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata,” *Indonesian Journal of Conservation* 4, no. 1 (2016): 74–82, <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijc.v4i1.5161>.

3. Peran Guru Pada Kegiatan Kelompok Kerja Komposting.

Untuk merawat tumbuhan yang ada di taman MTsN 4 Nganjuk dibutuhkan kerja sama antara peserta didik dengan guru. Sehingga seluruh masyarakat sekolah ikut bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Dalam pelaksanaan kegiatan bercocok tanam di taman MTsN 4 Nganjuk memerlukan media kompos sebagai pupuk organik bagi tumbuhan. Kompos ini diperoleh dari proses pembusukan dari sampah-sampah organik yang berinteraksi dengan mikroorganisme (bakteri pembusuk). Proses ini dilakukan pada saat kegiatan pembuatan saluran biopori. Di setiap sudut MTsN 4 Nganjuk memiliki lubang biopori yang

berfungsi sebagai lubang resapan air untuk mengatasi genangan air yang berlebihan. Dalam pengelolaan lubang biopori membutuhkan sampah organik untuk dimasukkan ke dalam lubang tersebut. Kemudian pada lubang biopori tersebut akan menghasilkan pupuk organik yang akan digunakan untuk pengelolaan tanaman di kebun sekolah. Peran guru pada kelompok kerja komposting adalah guru sebagai fasilitator dalam melaksanakan proses pembuatan pupuk organik melalui kegiatan pengelolaan biopori. Guru mempersiapkan fasilitas seperti tempat sampah untuk mengumpulkan sampah organik sebagai media yang akan dikumpulkan ke dalam lubang biopori. Kemudian guru berperan sebagai pemimpin yang akan memberikan tauladan yang

baik bagi peserta didiknya dalam hal pemanfaatan sampah organik yang dapat dijadikan pupuk organik bagi tanaman. Guru juga menjadi informator yang baik dalam menyampaikan informasi dan motivasi kepada peserta didiknya agar terus menjaga dan melestarikan lingkungan. Menurut Hilwatullisan manfaat pembuatan biopori pada lahan yang terbatas dapat meningkatkan daya serap air ke dalam tanah. Pembuatan lubang biopori dapat mencegah terjadinya banjir yang disebabkan oleh daerah kurang resapan. Selain itu dapat memulihkan keadaan tanah menjadi lebih subur dan dapat menghasilkan pupuk kompos yang

dapat dimanfaatkan untuk melakukan perawatan kebun sekolah.⁵²



⁵²Mrs Hilwatullisan, “Lubang Resapan Biopori (LRB) Pengertian Dan Cara Membuatnya Di Lingkungan Kita,” *Media Teknik* 8, no. 2 (2011), <http://eprints.polsri.ac.id/id/eprint/34>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Peran guru dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik di MTsN 4 Nganjuk adalah dengan membimbing peserta didik dalam kegiatan kelompok kerja pada program Adiwiyata. Kelompok kerja pada program adiwiyata diantaranya:

1. Peran guru pada kelompok kerja apotek hidup adalah sebagai motivator dalam memberikan penyuluhan kepada peserta didik mengenai manfaat tumbuhan *empon-empon* yang dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal. Dorongan

yang diberikan guru dapat membuka wawasan peserta didik mengenai pelestarian sumber daya alam di sekitar.

2. Peran guru pada kelompok kerja taman sekolah adalah sebagai pemimpin dalam mengelola taman sekolah agar peserta didik dapat menjaga lingkungan sekitar. Guru juga berperan sebagai konselor dalam mengambil keputusan mengenai pemecahan masalah yang terjadi di lingkungan sekolah misalnya menanggulangi halaman yang banjir dengan membuat lubang resapan biopori.
3. Peran guru pada kelompok kerja komposting adalah sebagai konsultan dalam mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembuatan pupuk organik.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Lembaga sekolah sebaiknya mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk upaya melestarikan lingkungan. Serta meningkatkan fasilitas yang ada di dalam MTsN 4 Nganjuk.

2. Bagi guru

Guru sebaiknya fokus terhadap peserta didik yang kurang sadar mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Sikap peduli lingkungan yang dikembangkan di sekolah sangat mempengaruhi pada kehidupan di masa depan.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya selalu berupaya untuk melestarikan lingkungan. Menjaga dan

merawat lingkungan alam di sekitar sehingga dapat terciptanya pembangunan berkelanjutan mengenai pelestarian alam.



DAFTAR PUSTAKA

- Anita Tripusa, mashudi, Aminuyati. “Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 24 Kota Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 8 (2018): 1–9.
- Azmi, Fadila, and Elfayetti Elfayetti. “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Medan.” *Jurnal Geografi* 9, no. 2 (2017): 125–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jg.v9i2.690>.
- Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dahlan, Khusnul Khatimah. “Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Bantaeng.” Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5762-Full_Text.pdf.

Faisal, Muhammad. “Pengendalian Sosial Terhadap Pelanggaran Tata Tertib (Studi Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 4 Pontianak).” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 10

(n.d.).<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i10.17027>.

Fitriati, Mariza, Rachmat Sahputra, and Ira Lestari. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 1 (2019): 1–8.

Hadi, Mega Kesuma, Waspodo, and Ridhoh Taqwa. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Puri Fathonah Bandar Lampung.” *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 2 (2020): 286–300.

Halifa, Nur, Nur Hikmah, Fitria Ramadhana, Mursida Sahul, and Misran Efendi. “Pembuatan Dan

Pemanfaatan Apotek Hidup Sebagai Upaya Untuk Mengoptimalkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMA Negeri 1 Luwu Timur.” *Journal Lepa-Lepa Open* 1, no. 2 (2021): 224–31.

Hatika, Rindi Genesa, Lusi Eka Afri, Welven Aida, and Pariang Sonang Siregar. “Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Stimulus Sekolah Berbasis Lingkungan Sma Negeri 2 Rambah Hilir.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2019, 80–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1123>.

Hendriyaswati, Puji. “Pemanfaatan Kebun Sekolah Dalam Pembelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Semester Ii Smp N 1 Tunjungan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2007/2008.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/1201>.

Hilwatullisan, Mrs. “Lubang Resapan Biopori (LRB) Pengertian Dan Cara Membuatnya Di Lingkungan Kita.” *Media Teknik* 8, no. 2 (2011).

<http://eprints.polsri.ac.id/id/eprint/34>.

Hulukati, Wenny, and Wenny Hulukati. “Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak.” *Jurnal Musawa IAIN Palu* 7, no. 2 (2015): 265–82.

Junaid, Junaid, and Cece Suriani Ismail. “Gambaran Sanitasi Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Poli-Polia Dan Kecamatan Ladongi Di Kolaka Timur Tahun 2015.” Haluoleo University, 2015.

Kelas, D I, and I V Sd. “PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK,” no. April (2019): 85–96.

Lestari, T P G Widia, L Hakim, and F Azim. “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi,” 2020.

Massie, Alessandro Yosafat, and Kristina Roseven Nababan. “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap

Pendidikan Karakter Siswa.” *Satya Widya* 37, no. 1 (2021): 54–61.

Min, D I, and Kembaran Banyumas. “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Min 3 Kembaran Banyumas,” 2018.

Mukminin, Amirul. “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 02 (2014): 227–52.

<https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v19i02.16>.

Novandi, Dicky Arya, Fakultas Tarbiyah, D A N Keguruan, Universitas Islam Negeri, and Raden Intan Lampung. “Peran Guru Pai Dalam Mendidik Karakter,” 2021.

Peduli, Perkembangan Karakter, and Model Experiential Learning. “Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning.” *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 5, no. 3

(2016): 72–79.
<https://doi.org/10.15294/upej.v5i3.13768>.

Prastiwi, Lenny, Diana Vivanti Sigit, and Agung Sedayu. “The Correlation between Students Perception about School Garden with the Attitude of School Environmental Management.” *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi* 8, no. 1 (2015): 29–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/biosferjpb.8-1.4>.

Purnomo, Wenda A., Syamsuri Hasan, and Enang S. Arifiyanto. “Pengaruh Peran Guru Dalam Membimbing Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Pemeliharaan Dan Perbaikan Sistem Refrigerasi Dengan Hasil Belajar Siswa.” *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 1 (2016): 170. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3750>.

Purwanti, Dwi. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (2017): 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

Puspitasari, Eka, Sumarmi, and Ach Amirudin. “Tersedia Secara Online EISSN: 2502-471X INTEGRASI BERPIKIR KRITIS DAN PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN GEOGRAFI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK SMA.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 2 (2016): 122–26.

R, Dinda Salsa Meika, and Elpri Dartta Putra. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Di SD” 26, no. 3 (2021): 346–54.

Rahayu, P, S Mulyani, and S S Miswadi. “Jurnal Pendidikan IPA Indonesia MELALUI LESSON STUDY.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1, no. 1 (2012): 63–70.

Rosdiana, Utin, and Uray Husna Asmara. “Implementasi Program Adiwiyata Di SMP Negeri 3 Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3, no. 9 (n.d.).

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i9.6342>.

Rufaidah, Annisa Siti, and Ujang Jamaludin. "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SD Negeri Sukamulya I Melalui Program KURASSAKI." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, no. 1 (2020): 65–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14423>.

Salim, Peter, and Yenny Salim. "Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer," 1991.

Setyobudi, Fauzy, and Saliman Marsudi. "Pendidikan Lingkungan Hidup Di Smp Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah." *Jipsindo* 5, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v5i1.20180>.

Silmi, Ai, Yusriani Sapta Dewi, Nurhayati, and Dian Zoelaeha Baiq. "Pengelolaan Sampah Dengan Metode Komposting Di Sekolah Dasar Negeri 03 Cipulir Kecamatan Kebayoran Lama – Jakarta

Selatan.” *Fakultas Teknik Universitas Satya Negara Indonesia*, 2019.

Sopian, Ahmad. “Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan.” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

Sugiyono, Dr. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 256. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 194. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukadari, Sukadari, Suyata Suyata, and Shodiq A. Kuntoro. “Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 3, no. 1 (2015): 58–68. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.7812>.

- Tamara, Riana Monalisa. “PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KABUPATEN CIANJUR” 16, no. April (2016): 44–55.
- Taufiq, Ahmad. “Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat Di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang.” *Jurnal Geografi Gea* 14, no. 2 (2014). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/gea.v14i2.3402.g2394>.
- Taufiq, M., N. R. Dewi, and A. Widiyatmoko. “Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema ‘Konservasi’ Berpendekatan Science-Edutainment.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3, no. 2 (2014): 140–45. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i2.3113>.
- Wahyuningsih, Umi, Wiwit Widya Hendriani, and Akbar Wahyu. *Kantin Sehat SMA Di Masa Kebiasaan Baru. Direktorat SMA*. Vol. 1. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2020, 2020.

- Widiyaningrum, Priyantini, Lisdiana Lisdiana, and Eling Purwantoyo. "Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata." *Indonesian Journal of Conservation* 4, no. 1 (2016): 74–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijc.v4i1.5161>.
- Yudanti, Chika. "Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Program Bebas Sampah Di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu." Bengkulu: IAIN BENGKULU, 2020.
- Yudanti, Chika, Program Studi, Pendidikan Guru, and Madrasah Ibtidaiyah. "PERAN GURU DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA PEDULI LINGKUNGAN PADA PROGRAM BEBAS SAMPAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU," 2021.

